

PENERAPAN *ICT UTILISATION* DAN *READINESS TO CHANGE* TERHADAP *DYNAMIC CAPABILITIES* BAGI UMKM DI JAWA TENGAH

Lilis Muchlisoh

Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE.MBA.AK.CA

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

[\(lilismuhlisa123@gmail.com\)](mailto:lilismuhlisa123@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ICT utilization and readiness to change on dynamic capabilities for MSMEs in Central Java. Dynamic capabilities are very important for developing and sustaining business in this digital age. Dynamic capability is the ability of an organization to build, integrate, and reconfigure internal and external competence readiness in dealing with rapid changes around it. ICT utilization and readiness to change is predicted to be a factor that can influence the dynamic capabilities of an organization. By ICT utilization and implementing it, the organization will get more leverage in running its business. In addition, readiness to change in individuals in organizations can be a determining factor for success. So that way will be able to improve the dynamic capabilities in the organization. The population used in this study is micro small and medium enterprises in Central Java. The sampling technique uses a purposive sampling method with business criteria that have been established and operating for more than 2 years and have more than 2 employees. The analytical method in this study uses multiple regression analysis. Based on data analysis, it can be concluded that ICT utilisation and readiness to change have a significant positive effect on dynamic capabilities.

Keywords: ICT utilization, readiness to change, dynamic capabilities

PENDAHULUAN

Teknologi pada era digital saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan pada jaringan internet yang semakin meluas memudahkan pengguna saling bertukar informasi dalam kapasitas yang cukup besar (Eguavoen, 2016). Kemunculan teknologi informasi mengakibatkan sektor bisnis pada era digital mengalami perubahan pada proses bisnis dan perkembangannya. Perubahan lingkungan ini banyak dirasakan oleh masyarakat terutama di Asia Tenggara yang telah membentuk sebuah kawasan terintegrasi yang dikenal sebagai masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC). Para pelaku bisnis tak terkecuali usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mulai menyadari kemampuan untuk bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi harus mempunyai inovasi yang dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi didalam dunia bisnis.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang kegiatannya

mampu berkembang dan tetap konsisten di perekonomian Indonesia. UMKM dapat menjadi tempat yang baik ketika seseorang baru ingin memulai. Tetapi tidak semudah yang dibayangkan jika akan memulai UMKM. Banyak tantangan yang harus dihadapi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang pada era digital yang memasuki revolusi industri 4.0. Salah satu tantangan yang harus dihadapi semua orang yaitu penerapan teknologi, dimana UMKM sekarang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan digital dalam memasarkan produknya jika ingin bersaing dalam dunia industri. Tetapi yang banyak kita ketahui sebagian besar UMKM terdapat dipedasaan, dimana akses internet sangat minim dan tertinggalnya pengetahuan tentang teknologi. Hal tersebut mengakibatkan UMKM kesulitan dalam menempatkan produknya dipasar nasional, apalagi dipasar ASEAN masyarakat tidak mampu mengikutinya. PR bagi kita semua dan saatnya memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan pengetahuan tentang digitalisasi.

Dengan upaya yang dilakukan, diharapkan UMKM dapat mengikuti perkembangan dan memiliki kemampuan dinamis agar dapat bersaing dalam dunia bisnis.

Sebuah organisasi yang dinamis dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki ide-ide baru, persepsi baik, perbaikan terus menerus, serta tindakan yang efisien, adaptif, fleksibel, inovatif, dan kreatif. Kondisi tersebut memungkinkan jika terdapat pembelajaran yang berkelanjutan, eksekusi cepat dan efektif, dan tanpa perbaikan diakhir (Owoseni & Twinomurizi, 2019). Kemampuan dinamis didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam membangun, mengintegrasikan, dan konfigurasi ulang internal serta kesiapan kompetensi eksternal dalam menghadapi perubahan yang cepat disekitarnya (Zhou et al., 2019). Dengan memiliki kemampuan dinamis, diharapkan UMKM dapat menerapkan digitalisasi dengan baik dalam pengembangan usaha agar berkelanjutan dengan memiliki kesiapan untuk berubah. Kelanjutan usaha di era teknologi ini tidak hanya

membutuhkan bekal kemampuan berbisnis saja akan tetapi kesiapan dalam menghadapi dinamika bisnis.

Kesiapan individu ditunjukkan melalui bagaimana sikap individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi didalam organisasi. Menurut Cilliana & Mansoer, (2008) kesiapan merupakan respon yang ditandai dengan sikap mendukung atau menahan pada usaha yang dijalani ketika melakukan perubahan. Belajar kesiapan dalam menghadapi perubahan organisasi sangat di butuhkan untuk mempengaruhi dan meningkatkan *dynamic capabilities*. Tetapi tidak hanya bekal kesiapan saja, menerapkan *ICT* dalam UMKM juga penting.

Di era globalisasi sekarang ini peran *Information and Communication Technology (ICT)* tidak di ragukan lagi, karena sangat di perlukan sebagai sarana pendukung pengembangan usaha. Tidak sedikit para pelaku usaha sudah menerapkan *ICT* pada bisnisnya, dengan kecanggihan yang dimiliki para pelaku usaha merasakan semua aktivitas terkait usahanya dapat

dilakukan dengan mudah dan cepat. Memanfaatkan *ICT* dengan tepat bagi para pelaku UKM akan sangat membantu perkembangan bisnisnya sekarang maupun dimasa depan. Proses penerapan *ICT* dalam UMKM sangat memerlukan pemerintah dalam ikut campur dan terjun dalam penerapan ini. Seperti pelatihan *ICT* dari pemerintah, bantuan dana dan segala macam kebijakan yang mempermudah UMKM dalam menerapkan *ICT* . Karena UMKM memberikan kontribusi kepada ekspor dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan *ICT* memberikan manfaat potensial kepada proses bisnis UMKM tersebut. Maka dari itu, menerapkan *ICT* di UMKM sangat memerlukan perhatian agar dapat berkembang.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori RBV merupakan teori yang muncul dan digunakan didalam perkonomian. Menurut Pensore, L. S, & Penrose, (1958) teori RBV merupakan teori yang digunakan untuk memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang

dimiliki seperti aset berwujud maupun aset tidak berwujud dan kemampuan perusahaan. Perusahaan dalam teori tersebut maksudnya perusahaan yang dapat bersaing dengan baik berdasarkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar. Helfat, C. E., & Peteraf, (2009) mengemukakan, ketika sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan berbeda dengan apa yang dimiliki perusahaan lain dapat memberikan keuntungan yang kompetitif.

Theory of reasoned action adalah kinerja individu yang telah ditentukan dengan perilaku dan sikap dari tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan bersama. Teori ini menghubungkan kepercayaan, sikap, niat dan perilaku individu. Sikap mempengaruhi perilaku dalam proses pengambilan keputusan yang cermat. Menurut Ajzen, I., & Fishbein, (1975) TRA diasumsikan sebagai perilaku yang ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Jadi perilaku yang ingin dilakukan harus

ada niat yang kuat sehingga siap untuk melakukan perubahan.

Pengaruh *ICT Utilisation* terhadap *dynamic capabilities*

ICT Utilisation sangat dibutuhkan perannya diberbagai bidang. Sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri keberhasilan suatu bisnis tidak dapat di pisahkan dari peran penting *ICT* yang telah diterapkan. Begitu juga UMKM yang memanfaatkan *ICT* untuk memperlancar dan mempertahankan usahanya. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui belum banyak UMKM yang dapat memanfaatkan kecanggihan *ICT* karena banyak kendala seperti akibat daerah yang terpencil sehingga tidak ada jaringan internet, kurangnya pengetahuan yang luas tentang *ICT*, kurangnya modal yang digunakan untuk memiliki alat yang canggih, dan lain-lain. Semua kendala tersebut dapat dihadapi jika UMKM tersebut siap dan mampu untuk menghadapi lingkungan yang dinamis.

Manfaat *ICT* semakin diakui kontributor di organisasi itu sangat penting yang dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja mereka (Sandulli, et al., 2012). Sehingga

ketika organisasi kinerjanya meningkat menjadikan kemampuan untuk menghadapi perubahan yang cepat itu. Sikap pengguna manfaat *ICT* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dalam menggunakannya dan persepsi manfaat yang dapat diambil. Ray, A.W. & Ray, (2006) menyatakan bahwa organisasi yang menggunakan *ICT* adalah inovatif dari manfaat yang strategis untuk bisnis mereka. Pernyataan ini didukung oleh Kuo, D.C.L., Chen, W.H. & Smits, (2005) yang menyatakan bahwa *ICT* dapat memfasilitasi implementasi strategi bisnis, menyinkronkan operasi rantai pasokan bahan dan meningkatkan kinerja organisasi. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dinamis organisasi.

H₁: Penerapan *ICT Utilisation* berpengaruh positif dalam meningkatkan *dynamic capabilities*.

Pengaruh *Radiness To Change* terhadap *Dynamic Capabilities*

Perubahan di era digital saat ini sangat cepat, sehingga menjadikan organisasi harus siap dalam

menghadapi perubahan tersebut. Kesiapan sangat penting dalam mengembangkan usaha organisasi, karena dengan kesiapan berarti seseorang dapat dikatakan bisa mengambil keputusan meskipun banyak risiko yang harus dihadapi. Salah satu yang harus di siapkan yaitu pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan di organisasi. Kesiapan untuk berubah adalah konsep perubahan yang merupakan konsep perkembangan dan gerakan yang siap dilakukan (Widayani et al., 2020). Ditingkat organisasi, kesiapan untuk berubah mengacu pada komitmen bersama anggota organisasi untuk menerapkan perubahan dan keyakinan bersama dalam kemampuan kolektif mereka yang telah dilakukan (Budhiraja, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk berubah merupakan keyakinan, sikap, dan niat individu dalam menerapkan dan mengelola perubahan yang ada.

Penentu keberhasilan organisasi mengacu pada komitmen anggota organisasi berdasarkan kepercayaan bersama paada

kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan. Dimensi untuk mengukur kesiapan untuk berubah pengaruhnya terhadap kemampuan dinamis yaitu kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, pelatihan, dan sistem penghargaan (al-balushi et al., 2014). Ketidak siapan untuk berubah sangat mempengaruhi bagaimana individu merespon keadaan yang berubah sehingga mengakibatkan perkembangan organisasi yang tidak baik. Jadi, kesiapan untuk berubah pada anggota organisasi dapat meningkatkan kemampuan dinamis pada organisasi tersebut.

H₂: *readiness to change* pada individu berpengaruh positif dalam meningkatkan *dynamic capabilities* dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti pada wilayah generalisasi, kemudian akan dipelajari peneliti sehingga dapat

ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Jawa Tengah yang berjumlah 4.174.210 UMKM (jatengprov.go.id).

Berdasarkan rumus yamane jumlah sampel yang diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan 7% yaitu sebanyak 204 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non-random sampling, yaitu teknik sampling untuk setiap anggota populasi yang tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. sedangkan metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu yang akan menentukan sampel penelitian (sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan yaitu :

1. UMKM yang berada di Jawa Tengah.
2. Mempunyai karyawan lebih dari 2 orang.
3. Usaha sudah berdiri dan beroperasi lebih dari 2 tahun.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

ICT Utilisation

ICT Utilisation adalah kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi, memproses, mengatur, menyebarluaskan dan menerapkan informasi menggunakan TIK untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar lokal dan internasional. Menurut Suhendi et al., (2020) *ICT Utilisation* dapat dilihat dari tolak ukur sebagai berikut:

1. Menghemat biaya.
2. Menjaga kolaborasi dengan mitra bisnis.
3. Membangun kolaborasi bisnis dengan mitra baru.
4. Menangani kolaborasi dalam perusahaan.
5. Menangani komunikasi eksternal dengan pemangku kepentingan perusahaan.
6. Menjalin hubungan dengan organisasi lain
7. Menangani transaksi bisnis
8. Perencanaan strategi yang matang.

Readiness To Change

Readiness to change merupakan Keyakinan, sikap, dan niat individu dalam mengimplementasikan dan mengelola perubahan yang mengacu pada komitmen bersama anggota

organisasi. Menurut Suhendi et al., (2020) indikator *readiness to change* adalah sebagai berikut :

1. budaya organisasi
2. infrastruktur yang ada dalam organisasi
3. komitmen dan sumber daya manajemen
4. memiliki kepercayaan penuh pada manajemen.
5. Iklim atau bahasa komunikasi yang mudah dipahami
6. Top manajemen terlibat aktif

Dynamic Capabilities

Kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara memadai dan tepat waktu dengan lingkungan yang berubah sangat cepat. *Dynamic capabilities* menurut penelitian Suhendi et al., (2020) dapat dilihat dari :

1. Budaya, orientasi dan kepemimpinan
2. Pasar, teknologi, dan regulasi
3. Merasakan, merebut, dan mentransformasikan
4. Mengidentifikasi dan mengeksplor setiap peluang.
5. Mengintegrasikan keahlian masing-masing individu dalam organisasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur semua objek yang harus diukur. Adapun pengambilan keputusan valid atau tidak valid suatu item yaitu dengan pengujian validitas setiap butir yang digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (sugiyono, 2019). Item yang mempunyai korelasi yang positif serta tinggi akan menunjukkan item tersebut juga mempunyai validitas yang tinggi. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dianggap tidak valid. hasil dari data disetiap indikator dari variabel menunjukka nilai koefisien korelasi r hitung $> 0,3$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil penelitian reabilitas yaitu jika terdapat hasil data yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berkali-kali akan tetap menghasilkan data yang sama (sugiyono, 2019). Penguji menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji reabilitas *cronbach alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang terdapat di *cronbach alpha* $> 0,6$. Dari data semua variabel nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Dimana variabel *ict utilisation* mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,913 > 0,60$. Variabel *readiness to change* mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,855 > 0,60$. Dan variabel *dynamic capabilities* mempunyai nilai *cronbach alpha* $0,833 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel atau handal sehingga layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimbangan data terhadap variabel-variabel penelitian.

menggunakan uji asumsi klasik dapat mengetahui sejauh mana hasil analisis metode regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Penguji asumsi klasik terdiri atas:

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul jika diketahui adanya korelasi antar variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik yaitu jika tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VEF). Jika nilai *tolerance* > 10 atau nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas (ghozali, 2013). Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dari data hasil uji multikolinieritas kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas $0,10$ dan nilai VIF dibawah 10 , dimana variabel *ict utilisation* mendapatkan nilai toleransi $0,692 > 0,10$ dan nilai VIF $1,444 < 10$. Sedangkan variabel *readines to change* mendapatkan nilai toleransi $0,692 > 0,10$ dan nilai VIF

1,444 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara sesama pengamatan. Jadi jika varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan melalui uji glejser dimana jika signifikansi yang digunakan kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastiditas, tetapi jika signifikansi yang digunakan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai sig

dari semua variabel menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Dimana variabel *ICT Utilisation* mendapatkan nilai sig 0,131 > 0,05 dan variabel *readiness to change* mendapatkan nilai sig 0,861 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi yang normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat diketahui melalui metode normal *probability plot* (P-Plot). Data normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan Uji statistik dalam penelitian

menggunakan uji *Kolmogorov-Smitrnov* (K-S) dengan hipotesis :

- Jika nilai sig lebih dari sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya data residual tidak berdistribusi normal.

Dari data yang didapatkan nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,344 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *ICT Utisation* dan *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities* bagi UMKM di Jawa Tengah. Adapun hasil persamaan regresi yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 4,022 + 0,098 X_1 + 0,543 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan yaitu, konstanta pada persamaan regresi mendapatkan nilai 4,022 menunjukkan variabel dependen atau variabel *dynamic capabilities*. Jika variabel independen yaitu variabel *ict utilisation* dan *rediness to change* bernilai 0, maka nilai *dynamic capabilities* sama besarnya nilai konstanta yaitu 4,022. Nilai koefisien pada variabel *ict utilisation* sebesar 0,098. Setiap kenaikan variabel *ict utilisation* maka akan meningkatkan *dynamic capabilities* sebesar 0,098. hal ini dapat dikatakan semakin tinggi *ict utilisation* maka semakin tinggi juga *dynamic capabilities*. Nilai koefisien pada variabel *readiness to change* sebesar 0,543. Setiap kenaikan variabel *readiness to change* maka akan meningkatkan *dynamic capabilities* sebesar 0,543. Hal ini dapat dikatakan semakin tinggi *readiness to change* semakin tinggi pula *dynamic capabilities*. Maka dapat disimpulkan bahwa *ict utilisation dan readiness to change* mempunyai pengaruh positif terhadap *dynamic capabilities*.

Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan memakai rumusan pada hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

hasil perhitungan dan uji hipotesis yaitu pada variabel *ict utilisation* hasil uji t di tabel mendapatkan nilai sebesar 3,056 dengan tanda positif dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *ict utilisation* terhadap *dynamic capabilities*. Hasil uji t variabel *readiness to change* pada

tabel mendapatkan nilai sebesar 12,509 dengan tanda positif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities*.

Uji F (Uji Model Regresi)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model estimasi yang digunakan dalam penelitian. Kata kelayakan yaitu untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika signifikansi $F > 0,05$ maka dikatakan model tersebut tidak layak jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $F < 0,05$ maka dikatakan model tersebut layak jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

pada uji f dapat diketahui hasil nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut layak jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh secara bersamaan antara *ict utilisation* dan *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 nol atau nilainya kecil maka berarti dapat dikatakan kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik serta mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

pengaruh *ict utilisaiion* dan *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities* dilihat dari koefisien determinasi (Adjusted R

Square) yaitu sebesar 0,544. Yang artinya variabel *dynamic capabilities* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 54,4% dan sedangkan 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada variabel yang diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh ICT Utilisation

Terhadap *Dynamic Capabilities*

Hasil pada pengujian adapat diketahui bahwa *ICT utilisation* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Maka hipotesis yang pertama diterima. Hal tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi *ICT utilisation* maka semakin tinggi pula *dynamic capabilities*. Sehingga dapat dikatakan *Ict utilisation* dapat digunakan menjadi tolak ukur dalam *dynamic capabilities*. Dengan adanya *ict utilisation* pada UMKM dapat menghemat biaya, menjaga kolaborasi dan menjalin komunikasi antar organisasi. *ICT Utilisation* pada era digital saat ini sangat dibutuhkan karena perubahan lingkungan yang sangat cepat, agar dapat mempertahankan dan

mengembangkan usahanya sehingga tidak tertinggal oleh zaman. Maka jika pengusaha menerapkannya pada usaha yang dimiliki akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian kemampuan dinamis organisasinya dapat meningkat.

Menerapkan *ICT utilisation* pada perusahaan dapat menjadi aset perusahaan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi jalannya perusahaan. Teori *Resource Based View* atau biasa disebut Teori RBV adalah teori yang digunakan untuk memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber dayanya seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan. RBV menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan memengaruhi hasil dan proses secara eksternal. Sehingga apabila sumber daya yang dimiliki dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan memiliki strategi yang baik maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga akan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu *ict utilisation* berpengaruh positif terhadap *dynamic capabilities*. Seperti penelitian terdahulu (Raharja et al., 2019) bahwa *ICT Utilisation* berpengaruh positif dalam meningkatkan *dynamic capabilities*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah & Fauziyah (2017), bahwa *ICT utilisation* tidak berpengaruh terhadap *dynamic capabilities*.

Pengaruh *Readiness To Change* Terhadap *Dynamic Capabilities*

Hasil dari pengujian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa *readiness to change* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *readiness to change* maka semakin tinggi pula *dynamic capabilities*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *readiness to change* dapat digunakan menjadi tolak ukur dalam *dynamic capabilities*. Dengan adanya *readiness to change* pada

UMKM dapat mengetahui bahwa organisasi seharusnya memiliki komitmen, sumber daya manajemen yang memadai, dan budaya kesiapan dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat. Ketidaksiapan pada organisasi untuk berubah sangat mempengaruhi bagaimana individu merespon keadaan yang berubah sehingga mengakibatkan perkembangan organisasi yang tidak baik. Jadi, kesiapan untuk berubah pada anggota organisasi dapat meningkatkan kemampuan dinamis pada organisasi tersebut.

Variabel *readiness to change* atau kesiapan untuk berubah dapat diperkuat dengan adanya *Theory of reasoned action* (TRA). Dimana TRA merupakan kinerja individu yang telah ditentukan oleh perilaku dan sikap tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan bersama. Teori ini menghubungkan keyakinan, sikap, niat, dan perilaku individu. Model TRA dapat dikembangkan menjadi model konseptual kompetensi dan kesiapan untuk merubah individu dan organisasi dalam menghadapi era digital. Dengan menggabungkan tingkah laku dan niat untuk siap

berubah dalam menghadapi perkembangan zaman maka akan meningkatkan kapabilitas dinamis organisasi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu *readiness to change* berpengaruh positif terhadap *dynamic capabilities*. Seperti penelitian terdahulu (Suhendi et al., 2020) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi kesiapan individu untuk berubah, semakin tinggi kemampuan dinamis dalam organisasi. Dengan hasil bahwa *readiness to change* pada individu berpengaruh positif dalam meningkatkan *dynamic capabilities* dalam organisasi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh *ict utilisation* dan *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *ICT utilisation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Dimana nilai signifikansi $0,002 <$

0,05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan jika *ict utilisation* mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap *dynamic capabilities* bagi UMKM.

2. *Readiness to change* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan jika *readiness to change* mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap *dynamic capabilities* bagi UMKM.
3. *ICT utilisation* dan *readiness to change* secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif terhadap *dynamic capabilities* bagi UMKM.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh teori *resource based view theory* dan *theory of reasoned action* dalam mengimplementasikan adanya

penerapan *ICT utilisation* dan *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities* bagi UMKM di Jawa Tengah. Hal ini dapat dikaitkan dengan *resource based view theory* dalam organisasi itu penting karena ketika sumber daya yang dimiliki dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan mempunyai strategi yang baik maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga akan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Selain itu terdapat kaitannya dengan *theory of reasoned action*, yaitu perilaku yang ingin dilakukan harus ada niat yang kuat sehingga siap untuk melakukan perubahan. Dalam kompetensi organisasi harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan. Dengan menggabungkan perilaku dan niat siap untuk berubah dalam menghadapi perkembangan zaman maka akan meningkatkan kemampuan dinamis organisasi.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi praktis yang mampu diambil yaitu sebagai berikut :

- a. Pengusaha dalam bidang UMKM yang belum menerapkan *ict utilisation* dalam usahanya dapat menerapkannya agar usaha dapat berjalan dengan baik. Pada penelitian ini menerapkan *ict* di usaha dapat menghemat biaya, menjaga komunikasi dan kolaborasi sesama UMKM. Pemanfaatan teknologi sekarang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha, apalagi di lingkungan yang dinamis. Agar tetap mengetahui dan mengikut perkembangan era digital sehingga usaha dapat berkembang dan bertahan.
- b. Pemilik UMKM diharapkan untuk meningkatkan kesiapan untuk berubah dalam keadaan lingkungan yang dinamis. didalam organisasi harus memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan, paling tidak organisasi memiliki komitmen, sumber daya menejemen yang memadai, dan budaya kesiapan dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat.
- c. Pemilik UMKM harus meningkatkan budaya orientasi dalam kepemimpinan agar bisnis yang dijalani dapat beroperasi dengan lancar. Selain itu pengusaha juga harus lebih jeli dalam memilih pasar yang akan menjadi sasaran sehingga peluang yang didapatkan akan lebih besar dan tepat.
- d. Sebagai pimpinan pemilik UMKM harus mengetahui keahlian dari masing-masing individu yang bekerja dalam bisnisnya agar dapat mengembangkan keahlian dan ide-ide yang cemerlang sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak terjadi kendala dan dapat berjalan dengan baik bahkan ada kemajuan yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. 129–385.
- Behera, A.K., Narayan C.N., & H. C. D. (2016). Performance of Indian Service Industries Due to IT Adoption. *Global Business Review*, 17, 1073–1093.
- Bitencourt, C. C., de Oliveira Santini,

- F., Ladeira, W. J., Santos, A. C., & Teixeira, E. K. (2020). The extended dynamic capabilities model: A meta-analysis. *European Management Journal*, 38(1), 108–120. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.04.007>
- Budhiraja, S. (2019). Organizational readiness for change: an inherent concern for Indian small and medium enterprises (SMEs). *Development and Learning in Organizations*.
- Cilliana & Mansoer, W. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja, Keterlibatan, Kerja, Stres Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kesiapan untuk Berubah pada Karyawan PT Bank Y. *JPS*, 14 (2).
- Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2005). Organization development and change (8th ed.). *South-Western College Publishing*.
- Eguavoen, E. O. (2016). ICT Utilization As Correlates Of Academic Performance Among Students With Visual Impairment In Lagos State, Nigeria. *European Scientific Journal*, *ESJ*, 12(13), 205. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n13p205>
- ghozali, imam. (2013). *aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 20* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Grunbaum, N. N. (2013). Dynamic Capabilities-Are They Profitable? *Strategic Management Journal*, 182.
- Gunanta, R., & Hadian, N. (2019). 18 Imperative E – Commerce: Analisis Kesiapan Pelaku UMKM Kota Bandung Dalam Mengembangkan Industri Kreatif Digital. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 187–198. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1550>
- Helfat, C. E., & Peteraf, M. A. (2009). Understanding dynamic capabilities: Progress along a developmental path. *Strategic Organization*, 7 (1), 91–102.
- Hemme, F., Bowers, M.T. & Todd, J. S. (2018). Change read- iness as fluid trajectories: a longitudinal multiple-case study. *Journal of Organizational Change Management*, 31, 1153–1175.
- Her, Y. L., Ahmad, S., & Hee, H. C. (2019). The mediating role of innovation capability on ICT support, entrepreneurial orientation support and SME's performances: a conceptual approach. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship*, 5(15), 85–99.
- Kuo, D.C.L., Chen, W.H. & Smits, M. T. (2005). SME-based collaborative supply chain management: the impact of information technologies. *International Journal of Management and Enterprise Development*, 2, 360–373.
- Nurul Fathia Mahessa, F. N. (2019).

- Gaya Kepemimpinan Melayani Dan Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan Bpjs Ketenagakerjaan*. 8(24), 68–75.
- Owoseni, A., & Twinomurinzi, H. (2019). The dynamic capabilities of small and medium-scale enterprises using mobile apps in Lagos, Nigeria. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 85(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1002/isd2.12061>
- pensore, L. s., & Penrose, R. (1958). impossible objects: a special type of visual illusion. *British Journal of Psychology*, 49, 31–33.
- Punia, B. K., & Yadav, P. (2015). Predictive Estimates of Employees ' Intelligence at Workplace with Special Reference to Emotional and Spiritual Intelligence. *BVICAM's International Journal of Information Technology*, 7(1), 845–852.
- Raharja, S. J., Tresna, P. W., & Rivani. (2019). Adoption of Information and Communication Technology on Enhancing Business Performance: Study on Creative Industry SMEs in Bandung City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(3), 20–30.
<http://search.proquest.com/openview/d5a8e7d9fc05d19523ea62a33956ff7d/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032316>
- Ray, A.W. & Ray, J. J. (2006). Strategic benefits to SMEs from third party web services: an action research analysis. *Journal of Strategic Information Systems*, 15, 273–291.
- s. al-balushi, a.s. sohal, p.j. singh, a. al hajri, y.m al farsi, r. al abri. (2014). readiness factors for lean implementation in healthcare setting- a literatur rivew. *Healt Oragnization and Management*, 28.
- Sandulli, F.D., Ferna´ndez-Mene´ndez, J., Rodrı ´guez-Duarte, A. & Lo ´pez- Sa´nchez, J. I. (2012). The productivity payoff of information technology in multimarket SMEs. *Small Business Economics*, 39, 99–117.
- Schilke, O., Hu, S. & Helfat, C. E. (2018). Quo vadis, dynamic capabilities? A content-analytic review of the current state of knowledge and recommendations for future research. *Academy of Management Annals*, 12, 390–439.
- sugiyono. (2019a). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- sugiyono. (2019b). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- sugiyono. (2019c). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- sugiyono. (2019d). *metode penelitian*

- kuantitatif kualitatif dan r&d* (Sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- sugiyono. (2019e). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- sugiyono. (2019f). *metode penellitian kuantitatif kualitatid dan r&d* (sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatifid kualitatif dan R&d* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- Suhendi, C., Nugroho, M., Yahya, H. B., & Zahari, A. S. M. (2020). *Dynamic Capabilities for SME's: Ready to Change and Cloud Service Role Toward Digital Business. 115*(Insyma), 129–133.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.026>
- Syarifah, A., & Fauziyah, F. (2017). Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi Pada Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada UKM Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 181–199.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 509–533.
- Wang, Y., & Shi, X. (2011). Thrive, not just survive: Enhance dynamic capabilities of SMEs through IS competence. *Journal of Systems and Information Technology*, 13, 200–222.
- Widayani, A., Astuti, E. S., & Saifi, M. (2020). Competence and readiness of small and medium industries against of industrial revolution 4.0. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 0–7.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012114>
- Zhou, S. S., Zhou, A. J., Feng, J., & Jiang, S. (2019). Dynamic capabilities and organizational performance: The mediating role of innovation. *Journal of Management and Organization*, 25(5), 731–747.
<https://doi.org/10.1017/jmo.2017.20>

IDENTITAS PENELITIAN



Nama : Lilis Muchlisoh
NIM : 31401700100
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 13 Februari 1999
Alamat : Ds. Narukan RT/RW 05/02, Kec. Kragan, Kab. Rembang
No. HP : 082137074958
Email : lilismuhlisa123@gmail.com
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Alamat Instansi : Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang 50112 Jawa Tengah
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Artikel : **PENERAPAN *ICT UTILISATION* DAN *READINESS TO CHANGE* TERHADAP *DYNAMIC CAPABILITIES* BAGI UMKM DI JAWA TENGAH**